

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perolehan pengetahuan tidak terjadi secara kebetulan; sebaliknya, ini adalah sesuatu yang harus dicapai setiap orang melalui berbagai cara dan tantangan. Hal ini membutuhkan pengendalian diri dan ketekunan melalui prosedur yang ditentukan yang dilaksanakan oleh organisasi yang sudah mapan. Tidak seorang pun, bahkan siswa atau pendidik, dapat hidup tanpa pendidikan. Thomas Grome sepakat bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dimulai dengan visi dan berlanjut melalui serangkaian tindakan yang diambil dengan tujuan untuk menanamkan atau memperoleh pengetahuan, karakter, dan kemampuan.¹

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah komponen penting dari sistem pendidikan yang berupaya menanamkan konsep, nilai, dan ajaran Kristen kepada para siswa. PAK secara aktif mempromosikan dan mendorong sikap dan perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip dan ajaran iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. PAK juga menawarkan pengajaran Alkitab untuk meningkatkan iman, pemahaman, dan kekaguman terhadap doktrin-doktrin Kristen. PAK memungkinkan siswa untuk membedakan antara kebenaran moral dan kesalahan moral, serta memperoleh informasi dan pemahaman tentang prinsip-

¹ Thomas H. Groome, *Religious Christian Education Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia), 2015, 29.

prinsip moral dan perbedaan etika. PAK bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip Kristiani, membentuk pola pikir dan perilaku, serta memperkuat keyakinan agama siswa, sehingga mereka dapat menerapkan ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan mempunyai dua tujuan: mengembangkan kecerdasan dan keterampilan siswa, dan mempengaruhi perilaku mereka menuju arah yang lebih diinginkan.

Para guru memiliki beban yang signifikan karena mereka dipercayakan secara ilahi dengan tugas untuk menumbuhkan pemahaman murid-murid akan peran penting disiplin. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan sikap disiplin pada murid-murid, yang akan menjadi prinsip panduan untuk meneladani Kristus dalam kehidupan mereka sehari-hari.² Teori ini yakni termuat dalam kitab Amsal 22:6 "*Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia akan menyimpang dari pada jalan itu*". Disiplin adalah suatu keadaan yang dibentuk dan dibentuk oleh suatu proses yang dapat berkembang menjadi suatu rutinitas. Dengan memberikan pengetahuan dan arahan, instruktur dapat membantu siswa dalam menumbuhkan dan mempertahankan pola pikir yang disiplin. Disiplin mencakup kesadaran individu untuk melakukan tindakan yang diperlukan dan menjauhkan diri dari tindakan yang tidak perlu atau tidak pantas.

² Rahmadi and Pancarana, "Pengaruh Guru Terhadap Perkembangan Sikap Disiplin Siswa Kelas Satu SD Menggunakan Reward dan Konsekuensi", *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 4, no. 1 (2020): 3.

Strategi *Reward and Punishment* merupakan instrumen strategis yang dapat diterapkan untuk memitigasi perilaku belajar siswa yang tidak diatur dan meningkatkan sikap disiplin dalam belajar. Memanfaatkan insentif, seperti hadiah nyata atau pujian lisan, dapat secara efektif meningkatkan perilaku belajar siswa. *Reward* dapat berupa pujian, pemberian poin atau bintang, sertifikat penghargaan, atau hadiah nyata. Dengan menawarkan insentif, siswa mendapatkan rasa pengakuan dan didorong untuk mempertahankan perilaku disiplin dalam kegiatan akademis mereka.³ Hukuman, yang sering dikenal sebagai hukuman, digunakan untuk memperbaiki perilaku yang tidak sesuai. Penerapan hukuman harus dilakukan secara bijaksana dan adil, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang dampak dari perilaku yang tidak dapat diterima. Hukuman dapat berupa teguran lisan, tugas tambahan, atau pengurangan poin atau hak istimewa.⁴

Burrhus Frederick Skinner adalah seorang tokoh terkemuka di bidang psikologi behavioris, serta penemu dan filsuf sosial. Dari tahun 1958 hingga pensiun pada tahun 1974, ia menjabat sebagai profesor psikologi di Universitas Harvard. Ia mengatakan bahwa *Reward dan Punishment* merupakan sebuah teori teori belajar yang usianya paling muda, terutama dalam pemahaman tentang bagaimana perilaku dapat dipengaruhi oleh penguatan (*reward*) dan hukuman

³ Sayid Ahmad Fauzi and Benny Angga Permadi, "Penggunaan Reward dan Punishmeent dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di Kelas IV Mi Miftahul Ulum Pandan Arum", *Academicus: Journal of Teaching and Learning* Vol 2, 02 (2023): 66.

⁴ Yudistiro, "PeImplementasi Rewaard dan Punishment untuk membina Taruna pada Pelajaran Agama Kristen", *Jurnal Stipak Malang* 1, no. 1 (2018): 5.

(*punishment*).⁵ Skinner menekankan pentingnya memberikan penguatan positif sebagai reward untuk perilaku yang diinginkan. Skinner terkenal juga dengan pendekatan eksperimentalnya terhadap studi perilaku, termasuk penggunaan kotak Skinner atau "Skinner box" untuk mengamati perilaku hewan dalam lingkungan terkontrol.

Konsekuensinya, siswa mendapatkan *Punishment* ketika mereka melanggar atau melakukan kesalahan terkait dengan peraturan yang telah ditentukan. Guru menggunakan insentif dan hukuman sebagai instrumen untuk memperkuat perilaku yang baik dalam konteks pendidikan, khususnya penanaman disiplin dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan insentif, anak-anak akan merasakan adanya pengakuan dan terdorong untuk mengulangi perilaku yang telah diberikan. Sementara itu, hukuman memiliki tujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang dampak dari perilaku yang tidak diinginkan.⁶ Tindakan ini dapat menjadi memberikan efek jera bagi siswa yang menunjukkan perilaku merusak diri sendiri dan memotivasi mereka untuk membuat pilihan yang lebih positif. Sudut pandang Lu Aitao lebih lanjut menyoroti bahwa instruktur memberikan instrumen penghargaan dan hukuman kepada siswa untuk mengatasi perilaku yang telah mereka lakukan. *reward* ditawarkan sebagai cara untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas perilaku yang baik dan

⁵ Irawan, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015),194.

⁶ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 124.

dimaksudkan untuk memperkuat perilaku siswa. Sementara itu, hukuman diberikan sebagai respons terhadap kegiatan yang melanggar aturan, dengan tujuan mengurangi atau mencegah terulangnya tindakan tersebut.⁷

Berdasarkan observasi awal penulis di SDN 8 Gandangbatu Sillanan kelas V, penulis mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yaitu kurangnya kesadaran disiplin siswa. Hal ini terlihat dari tingkah laku mereka saat penjelasan guru, mereka tidak memperhatikan dan malah berbincang dengan temannya. Dua siswa gagal menyelesaikan kegiatan kelompok yang ditugaskan oleh instruktornya. Saat memasuki kelas, terdapat enam orang siswa yang meskipun instruktur sudah duduk paling depan, namun tetap riuh dan asyik bermain bersama teman-temannya. Pada pengamatan terlihat tiga orang siswa menunjukkan sikap meninggikan kaki saat duduk, dua orang siswa melakukan ledakan suara terhadap teman-temannya saat belajar, empat orang siswa menunjukkan perilaku tidak menyenangkan terhadap teman sekelasnya, dan sembilan orang siswa lalai mengerjakan tugas yang diberikan meskipun mendapat pengingat dari guru. empat siswa tidak merapikan baju seragam sekolah, walaupun telah mendapat teguran dari guru. Terdapat satu siswa yang mengganggu teman lainnya, sehingga temannya tersebut menangis. Sebagian siswa tidak membawa Alkitab saat pembelajaran PAK, meskipun sudah

⁷ Elindasari, "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan", 2017: 3.

diingatkan pada pertemuan sebelumnya untuk Pastikan untuk membawa Alkitab pada setiap perkuliahan Pendidikan Agama Kristen dan Karakter.

Wawancara pada guru Pendidikan Agama Kristen memperoleh hasil, beliau mengatakan bahwa siswa di UPT SDN 8 Gandangbatu Sillanan khususnya kelas V memang kurang disiplin, ketika guru masuk dikelas ada siswa yang menaikkan kaki keatas kursi, guru sudah menegur, tetapi masih saja menaikkan kaki ke atas kursi, bercerita dengan teman ketika guru menjelaskan dan juga kurangnya disiplin siswa, karena kurangnya perhatian orang tua di rumah.⁸ Adapun indikator kedisiplinan belajar ialah mematuhi peraturan sekolah, termasuk aturan berseragam, perilaku di lingkungan sekolah dan lain sebagainya, Melaksanakan tugas yang diberikan oleh instruktur, mematuhi peraturan sekolah, menahan diri untuk tidak keluar dari ruang kelas selama sesi instruksional, menjaga lingkungan yang bebas dari kebisingan agar tidak mengganggu konsentrasi selama proses belajar mengajar, menunjukkan etika yang tepat dalam hal komunikasi, interaksi, dan perilaku di dalam lingkungan sekolah.

Melihat masalah yang terjadi di dalam kelas V UPT SDN 8 Gandangbatu Sillanan, maka penulis melihat bahwa masalah yang terjadi lebih fokus pada masalah kedisiplinan sehingga hal ini perlu perhatian. Oleh karena, itu untuk

⁸ Wawancara dengan Ibu Ludia Remak, S.Th selaku guru Pendidikan Agama Kristen pada hari sabtu, 27 Januari 2024.

mengatasi masalah yang terjadi diatas, penulis berharap dengan menggunakan metode *reward and punishment* kedisiplinan belajar siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu: bagaimana penerapan metode *reward and Punishment* dalam meningkatkan kedisiplin belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas V UPT SDN 8 Gandangbatu Sillanan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran penerapan *reward and punishment* sebagai metode untuk meningkatkan perilaku kedisiplinan belajar siswa dalam konteks Pendidikan Agama Kristen di kelas V di UPT SDN 8 Gandangbatu Sillanan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat berikut sebagai tujuan yang diharap dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan keuntungan dari penggunaan strategi insentif dan hukuman untuk meningkatkan disiplin siswa dalam Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru, Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber insentif bagi para pengajar untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menggunakan strategi *reward and punishment*
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dengan meningkatkan disiplin belajar mereka.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi yang berharga untuk menerapkan strategi *reward and punishment* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.
- d. Penelitian ini berpotensi menjadi referensi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai garis besar dalam penulisan, akan dimuat dalam 5 bab pembahasan sebagai berikut:

Bab I :Membahas pendahuluan, bagian ini diawali latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : berisi kajian teori yang membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pendidikan. Di antaranya adalah pengertian PTK (Pedagogical Content Knowledge), pengertian metode dalam pembelajaran, pengertian reward dan sifatnya, prinsip-prinsip pemberian reward, macam-macam reward, Kelebihan dan kekurangan metode reward,

langkah-langkah yang diperlukan dalam menerapkan metode reward, pengertian dan pemahaman tentang disiplin belajar, prinsip-prinsip penegakan disiplin belajar, faktor-faktor yang berkontribusi dalam pembentukan disiplin belajar, serta tujuan dan indikator disiplin belajar serta yang terakhir adalah hakikat dan peran guru Pendidikan Agama Kristen.

- Bab III :Berisi tentang setting penelitian, rancangan tindakan penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, serta siklus tindakan. Selain itu, dibahas pula indikator pencapaian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data berupa *experiencing*, *inquiry*, dan *examining*, serta teknik analisis data yang digunakan.
- Bab IV :Berisi tentang penjelasan Per-Siklus di antaranya (perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi), analisis data, pembahasan siklus
- Bab V :Simpulan dan saran

